

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan kemiskinan menjadi persoalan serius serta tak bisa dihindarkan disetiap Negara yang berkembang, berbagai ide/gagasan lewat menteri perekonomianpun kerap ditawarkan dalam upaya mengentaskan kemiskinan tersebut. Ada beberapa faktor penyebab kemiskinan. *Pertama*, faktor natural (alam), karena sumber daya alam yang terbatas sehingga sulit untuk dikelola untuk kemudian menjadi sumber penghasilan. *Kedua*, faktor kultural, dalam faktor ini manusia menjadi penyebab kemiskinannya sendiri. *Ketiga*, faktor struktural (kebijakan), kemiskinan tercipta karena setiap kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah tidak berpihak kepada rakyat.

Dalam perspektif sejarah islam salah satu cara mengentaskan kemiskinan melalui zakat. Ditinjau dari segi bahasa, kata Zakat merupakan kata dasar (mashdar) dari *Zakaa* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sesuatu itu *zakaa* berarti sesuatu itu tumbuh dan berkembang, dan seseorang itu *zakaa*, berarti orang itu baik.

Dari kata *zakaa*, menjadi kata "zakat", yaitu sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia dari sebagian hak Allah SWT, untuk disalurkan kepada fakir miskin. Dinamai demikian karena padanya ada harapan mendapat berkah atau membersihkan jiwa atau menumbuhkannya dengan kebaikan dan berkah.

Zakat menurut bahasa adalah berkembang dan suci. Yakni membersihkan jiwa atau mengembangkan keutamaan-keutamaan jiwa dan menyucikannya dari dosa-dosa dengan menginfakkan harta di jalan Alloh dan menyucikannya dari sifat kikir, bakhil, dengki, dan lain-lain.

Zakat menurut syara' adalah memberikan (menyerahkan) sebagian harta tertentu untuk orang tertentu yang telah ditentukan syara' dengan niat karena Alloh. *Al-Mawardi* dalam kitab *Al-Hawi* pernah berkata: "Zakat itu sebutan untuk pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu."

Zakat adalah ibadah maaliyah ijtimaiyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan. Baik dilihat dari sisi ajaran maupun dilihat dari sisi pembangunan kesejahteraan (ekonomi). Dilihat dari sisi ajaran islam zakat merupakan titah tuhan yang termaktub dalam kitab suci Al-qur'an, tercatat dua puluh tujuh ayat yang menyejajarkan sholat dengan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata, bahkan zakat termasuk kedalam rukun islam yang ketiga dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.

Dilihat dari sisi pembangunan kesejahteraan (ekonomi), dengan zakat setidaknya dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang kurang mampu. Namun zakat hari ini belum menyentuh akar permasalahan dari kemiskinan tersebut. Menurut Juhaya S,praja yang menjadi akar permasalahan kemiskinan yaitu tidak punya akses pekerjaan sehingga ia tidak bisa menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu salah satu upaya mengentaskan kemiskinan

dengan cara memberikan akses pekerjaan melalui zakat produktif, kemudian beralihnya bentuk pemberian yang konsumtif ke produktif tentunya harus diimbangi pula oleh manajemen yang baik, adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam proses pencapaian tujuan. Lembaga yang bertugas menghimpun dan mendistribusikan zakat tersebut ialah BAZNAS, melalui BAZNAS sebagai pengelola zakat nasional diharapkan mampu menjadi solusi dalam upaya mengentaskan kemiskinan dengan pendayagunaan zakat produktifnya.

BAZNAS Kabupaten Ciamis pada tataran perencanaan zakat masih belum optimal. Perencanaan zakat menurut Ismail Nawawi (2010: 48) berkaitan dengan kegiatan, penetapan sasaran dan tujuan, menentukan bentuk organisasi atau kelembagaan zakat, menentukan waktu untuk penggalan sumber zakat dan waktu untuk mendistribusikan zakat, menetapkan amil atau pengelola zakat dengan menentukan orang yang mempunyai komitmen, kemudian menetapkan cara penggalan sumber dan distribusi. Namun perencanaan zakat yang paling berperan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq terletak pada cara penggalan sumber (fundraising) dan distribusi zakat. Secara teoritis apabila peran fungsi manajemen perencanaan zakat berjalan dengan baik maka akan berimplikasi pada hasil yang baik yakni efektif dan efisien. Optimalnya tataran perencanaan yang terkait dengan cara penggalan sumber (fundraising), pendistribusian dan pendayagunaan ini diharapkan mampu mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian BAZNAS CIAMIS akan mampu mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim dengan mengimplementasi manajemen zakat produktif tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas maka wilayah perencanaan yang berkaitan dengan penetapan cara penggalan sumber (fundraising) zakat, pendistribusian dan pendayagunaan akan menjadi fokus pembahasan peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan masalah diatas maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan fundrasing zakat produktif di BAZNAS Ciamis?
2. Bagaimana perencanaan pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Ciamis?
3. Bagaimana perencanaan bentuk pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pengumpulan zakat produktif di BAZNAS Ciamis.
2. Untuk mengetahui perencanaan pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Ciamis.
3. Untuk mengetahui perencanaan bentuk pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Ciamis.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan diskusi serta acuan dalam fungsi manajemen pada lembaga-lembaga Islam yang ada, khususnya bagi lembaga BAZNAS Ciamis ,terutama dalam konteks manajemen dakwah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menyambungkan pemikiran penting bagi lembaga BAZNAS Ciamis.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Skripsi berjudul *Mekanisme Penegelolaan Zakat, Infak dan Shadakah Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Badan Amil Zakat Jl. Ahmad Yani No 73 Kab. Purwakarta*, Abdillah Zulkarnaen, dalam skripsi ini membahas Mekanisme Penegelolaan Zakat, Infak dan Shadakah di BAZNAS dalam upaya mengentaskan kemiskinan dengan mengoptimalkan fungsi Manajemen Zakat Infak Shadaqoh.

Starategi Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Lumbung Desa di Finergi Foundation. Rita Novieta Sary, penelitian ini mebahas proses pendayagunaan zakat melalui program pemberdayaan sumberdaya yang ada di desa,

Pelaksanaan Pengorganisasian BAZ Tanjungkerta Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat. Rina Marina Ahmad, penelitian ini membahas mengetahui pembagian tugas BAZ Tanjungkerta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan (studi kasus pengelolaan zakat BAZNAS Kota Bandung). Desi Melwati. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengelolaan zakat produktif di BAZNAS dalam bentuk peternakan sapi dalam upaya mengentaskan kemiskinan.

Optimalisasi Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat di Baitul Maal Muamalat Jawa Barat. Supriyanto, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendistribusian dana zakat meliputi pembagian kerja, program kerja, pendistribusian dan hasil yang dicapai optimal dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

Dari skripsi diatas sebagai literatur adanya relevansi dengan penelitian yang akan di dibahas dalam penelitian ini, namun dalam hal ini peneliti menitikberatkan pada pembahasan terkait dengan fungsi manajemen yakni perencanaan di BAZNAS Ciamis.

F. Kerangka Pemikiran

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam hal ini ialah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang

telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Usman, 2002:70). Sedangkan menurut Guntur setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi efektif. (Setiawan, 2004:39).

Maka dapat kita tarik kesimpulan implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Sedangkan menurut Andre F. Sikula adalah serangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang ada yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Berdasarkan pemaparan pengertian diatas maka penulis menarik kesimpulan, manajemen adalah

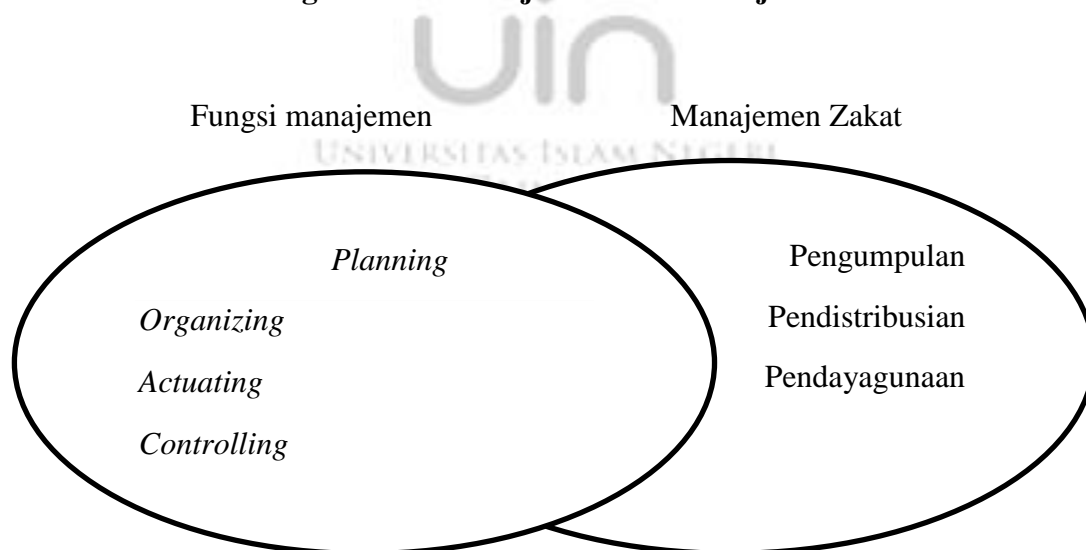
serangkaian aktivitas atau tindakan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen zakat sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang RI NO 28 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yaitu: kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat produktif. Namun dalam hal ini peneliti membatasi pembahasan pada tataran pengawasan atau pelaksanaan.

Peneliti menggabungkan teori manajemen pada penerapan fungsi manajemen *Planning* dan teori manajemen zakat pada sistem pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sebagaimana digambarkan pada diagram tersebut.

Gambar 1.1

Hubungan Teori Manajemen Dan Manajemen Zakat



Adapun keterangan dalam skema gambar tersebut :

1) Pengertian Pengumpulan (*fundraising*)

Fundraising pada dasarnya ialah kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, perusahaan ataupun pemerintahan yang digunakan membiayai program dan kegiatan operasional lembaga untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga atau sebuah organisasi. (Hendra Sutisna, 2006:11).

2) Pengertian Pendistribusian

Pendistribusian ialah proses penyaluran atau pengiriman barang-barang dan lainnya kepada orang atau beberapa tempat. Jadi pendistribusian zakat adalah penyaluran zakat kepada mustahiq dalam bentuk konsumtif ataupun produktif. (Meity Taqdir Qadratillah, 2011:100).

3) Pengertian pendayagunaan

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdaya guna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga mempunyai fungsi sosial sekaligus fungsi ekonomi. (Gazi Inayah, 2002:100).

G. Langkah Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Ciamis. Jl. RAA Sastrawinata No. 16, Kertasari, Kec. Ciamis, Kab. Ciamis Jawa Barat. Alasannya meneliti dilokasi ini

tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, yang memungkinkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, perkembangan BAZNAS Ciamis yang progress sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk mengetahui prosesnya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, menurut Jalaludin Rakhmat metode deskriptif ialah metode yang berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Sedangkan pada tataran prakteknya penulis terjun langsung ke lapangan: gejala-gejala diamati, dikategori, dicatat dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati, (Dewi Sadiyah, 2015:81). Adapun pendapat lain yang menyatakan metode deskriptif ialah metode yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Suharmini Arikunto, 2002:30). Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan, memaparkan, dan menjelaskan data-data informasi tentang strategi dan usaha-usaha berbasis manajemen kaderisasi dalam rangka meningkatkan kegiatan dakwah melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan yang menyeluruh terhadap objek penelitian. Kemudian data yang telah diperoleh dan terkumpul dianalisis. Dengan menggunakan metode tersebut dapat menghantarkan

peneliti dalam memperoleh data secara benar, akurat dan lengkap berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data secara sistematis.

4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, antara lain sebagai berikut: *Pertama*, data yang terkait dengan pengumpulan zakat produktif di BAZNAS Ciamis. *Kedua*, data yang terkait dengan pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Ciamis. *Ketiga*, data yang terkait dengan pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Ciamis.

5. Sumber Data

Dalam hal ini sumber data yang digunakan peneliti terdiri dari primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Adapun subjek penelitian antara lain pimpinan dan staf BAZNAS Ciamis.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya (Lexy J. Moleong, 2004:113). Data yang diperoleh bisa berupa arsip, dokumentasi, visi dan misi,

AD/ART, struktur organisasi serta program kerja yang terdapat di BAZNAS Ciamis ataupun hal-hal lain yang dapat melengkapi jenis data yang diperoleh dalam penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat subyektif mungkin (W. Gulo, 2010:116). Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi pusat penelitian, agar mengetahui secara langsung yang terkait dengan implementasi manajemen zakat produktif di BAZNAZ Ciamis.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (W. Gulo, 2010:119). Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar

pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden termasuk ketua BAZNAS Ciamis KH. Saeful Uyun.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2004:218). Teknik pengumpulan tidak langsung ini ditujukan kepada subyek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian, dalam studi dokumentasi peneliti melakukan data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana peran kaderisasi mahasiswa dalam meningkatkan kegiatan dakwah yang telah diarsipkan dan dipublikasikan dengan baik.

7. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan pendekatan deduktif empirik, yaitu pola berfikir premis yang bersifat umum menuju konsepsi yang khusus, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah data-data terkumpul secara lengkap selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara dan dokumentasi serta menyusun data berdasarkan satuan rumusan masalah.
- b. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya masing-masing.

- c. Setelah data tersebut telah diklasifikasikan, kemudian hubungkan data satu dengan yang lainnya yaitu data hasil wawancara dan data yang diperoleh di lapangan yaitu berupa data sekunder.
- d. Kemudian dianalisis, dan
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori manajemen yang relevan

